

ANALISIS LITERASI MATEMATIKA DAN STRATEGI PEMECAHAN SOAL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Monika Elvie Besa dan Rudi Santoso Yohanes²

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

monika.elvie@gmail.com , rudi.santoso.yohanes@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tingkatan literasi matematika siswa dan strategi yang digunakan oleh siswa untuk memecahkan soal berdasarkan dengan gaya belajar siswa. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Madiun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, tes literasi matematika dan wawancara tak berstruktur. Teknik analisis yang dilakukan pada angket gaya belajar adalah analisis koreksi hasil, analisis penskoran, dan analisis pengambilan keputusan. Teknik analisis data untuk tes literasi matematika adalah analisis koreksi hasil, analisis strategi pemecahan soal dan analisis penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapat bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial berada pada level 5 dan strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1 dan level 2, strategi mencoba-coba untuk level 3 dan strategi menemukan pola untuk level 4 dan level 6. Siswa dengan gaya belajar visual berada pada level 5 dan strategi yang digunakan oleh siswa visual dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1, level 2 dan level 5, serta strategi menemukan pola untuk level 3, level 4 dan level 6. Siswa dengan gaya belajar kinestetik berada pada level 5 dan strategi yang digunakan oleh siswa visual dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1, level 2 dan level 4, serta strategi menemukan pola untuk level 3, level 5 dan level 6.

Kata Kunci : Literasi Matematika, Strategi Pemecahan Soal, Gaya Belajar

ABSTRACT

This research can provide information about the level of students' mathematical literacy and the strategies used by students to solve problems based on student's learning styles. The method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were students of class X MIPA 2 SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Madiun. The instruments used in this study were a learning style questionnaire, a mathematical literacy test, and an unstructured interview. The analysis technique used in the learning style questionnaire is the result correction analysis, scoring analysis, and decision-making analysis. Data analysis techniques for the mathematical literacy test are analysis of correction of results, analysis of problem-solving strategies, and analysis of concluding. The conclusion in this study is that mathematical literacy for students with auditory learning style is at level 5 and the strategy used by auditorial students in solving problems is logical thinking for level 1 and level 2, a trial and error strategy for level 3 and a pattern-finding strategy for level 4 and level 6. Mathematical literacy for students with visual learning styles is at level 5 and the strategy used by visual students in solving problems are logical thinking for level 1, level 2, and level 5, as well as strategies for finding patterns for level 3, level 4, and level 6. Mathematical literacy for students with kinesthetic learning styles is at level 5 and the strategy used by kinesthetic students in solving problems is logical thinking for level 1, level 2, and level 4, and pattern finding a strategy for level 3, level 5 and level 6.

Keyword : *Mathematical Literacy, Problem Solving Strategies, Learning Style*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Matematika seharusnya menjadi pelajaran yang cukup menarik dikarenakan hampir setiap saat matematika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Namun pada kenyataannya berdasarkan skor PISA 2018 Indonesia tergolong rendah terutama dalam kategori matematika berada diperingkat ke 7 dari bawah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan siswa mengaplikasikan ilmu matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta kurangnya siswa memahami dan memaknai literasi matematika. Literasi matematika merupakan kemampuan yang kompleks yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika karena literasi matematika bukan hanya sekedar menguasai suatu topik materi matematika saja. Namun bagaimana cara siswa agar dapat menggunakan ketrampilan bernalar, memahami konsep matematika dan menjelaskan matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya berdasarkan pola pikir matematis. Untuk dapat menguasai materi dan konsep matematika, siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan gaya belajarnya masing-masing, hal ini diharapkan apabila siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara yang disukainya akan mempermudah siswa dalam menguasai pembelajaran. Sehingga judul penelitian ini adalah Analisis Literasi Matematika dan Strategi Pemecahan Soal ditinjau dari Gaya Belajar Siswa.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkatan/level literasi matematika untuk siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik?
- b. Apakah strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika untuk siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui tingkatan/level literasi matematika untuk siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika untuk siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

4. Definisi Istilah

a. Literasi Matematika

Menurut OECD (2019) PISA 2018 mendefinisikan literasi matematika sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkiakan fenomena/kejadian.

b. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pemecahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa untuk memahami masalah, merencanakan pemecahannya dan menyelesaikan masalah (Khairul, 2018).

c. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berfikir, menyerap informasi dan memecahkan persoalan. Gaya belajar dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik (Hamzah, 2008).

B. Tinjauan Pustaka

1. Literasi Matematika

Menurut OECD (2019) PISA 2018 mendefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkiakan fenomena/kejadian. Menurut Ojose (2011) literasi matematika merupakan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan berbagai aplikasi matematika seperti fakta, prinsip, operasi, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari pada masa lalu dan masa sekarang. Seseorang yang literasi (melek) matematika dapat memperkirakan, menafsirkan data, memecahkan masalah sehari-hari, menalar numerik, situasi grafis dan geometris serta mampu berkomunikasi secara matematis. Menurut Sari (2015) siswa yang menguasai literasi matematika dengan baik, mereka tidak hanya mampu untuk terlibat, menggunakan, mengerjakan maupun menyelesaikan permasalahan terkait matematika namun siswa juga harus mampu menemukan informasi melalui kegiatan merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai situasi pemecahan masalah sehari-hari.

Jadi literasi matematika merupakan suatu kemampuan seseorang dengan menerapkan pengetahuan matematika (membaca dan memahami kondisi permasalahan) untuk memecahkan masalah sehari-hari.

2. PISA Framework (Kerangka Kerja PISA)

PISA *Framework* atau Kerangka Kerja PISA berkaitan dengan soal-soal yang digunakan PISA dalam survei tentang kemampuan literasi matematika siswa. Menurut OECD (2019) kerangka kerja PISA untuk matematika berdasarkan pada tiga komponen yaitu (1) isi atau konten, (2) proses yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan (3) situasi dan konteks.

Komponen Isi atau Konten	Komponen Proses	Komponen Situasi dan Konteks
<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan hubungan (<i>change and relationships</i>) • Ruang dan bentuk (<i>space and shape</i>) • Bilangan (<i>quantity</i>) • Probabilitas dan ketidakpastian (<i>uncertainty and data</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan Situasi Matematika • Menggunakan konsep Matematika, Fakta, Prosedur, dan Penalaran • Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Konteks Pribadi (<i>Personal</i>) • Konteks Pendidikan dan Perkerjaan (<i>Education and Occupational</i>) • Konteks Sosial (<i>Societal</i>) • Konteks Keilmuan (<i>Scientific</i>)

3. Tingkatan Literasi Matematika PISA

Tingkatan literasi matematika PISA menurut OECD (2019) adalah sebagai berikut:

Tingkatan	Kriteria
Level 1	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan konteks yang dikenal serta semua informasi relevan yang tersedia dengan pertanyaan yang jelas. Siswa dapat mengidentifikasi informasi dan melaksanakan cara-cara umum berdasarkan instruksi yang jelas. Mereka bisa melakukan tindakan yang sudah jelas sesuai dengan stimulasi yang diberikan
Level 2	Siswa mampu menafsirkan dan mengenali situasi dalam konteks yang memerlukan kesimpulan langsung. Siswa dapat memilih informasi yang relevan dari satu sumber dan menggunakan cara penyajian tunggal. Siswa dapat menggunakan algoritma dasar, formula, prosedur atau konvensi. Siswa mampu melakukan penalaran langsung dan membuat interpretasi literal terhadap hasilnya.
Level 3	Siswa mampu melaksanakan prosedur dengan jelas, termasuk prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan. Siswa dapat memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana. Siswa pada tingkat ini dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasannya secara langsung. Siswa dapat mengkomunikasikan dan melaporkan interpretasi, hasil dan alasan siswa.

Tingkatan	Kriteria
Level 4	Siswa mampu bekerja secara efektif dengan model dalam situasi yang konkret tetapi kompleks yang mungkin melibatkan pembatasan untuk membuat asumsi. Siswa dapat memilih dan menggabungkan representasi yang berbeda, termasuk simbol, menghubungkannya dengan situasi nyata. Siswa dapat memanfaatkan keterampilannya dan mengemukakan alasan secara fleksibel, dengan beberapa wawasan dalam konteks ini. Siswa dapat membuat dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen berdasarkan interpretasi, argumen dan tindakan siswa.
Level 5	Siswa mampu mengembangkan dan bekerja dengan model untuk situasi kompleks, mengidentifikasi masalah dan menetapkan asumsi. Siswa dapat memilih, membandingkan dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menangani masalah kompleks yang terkait dengan model ini. Siswa dapat bekerja secara strategis dengan menggunakan pemikiran dan penalaran yang luas, serta secara tepat menghubungkan representasi symbol dan karakteristik formal dan pengetahuan yang berhubungan dengan situasi. Melakukan refleksi dari pekerjaan siswa dan dapat merumuskan serta mengkomunikasikan interpretasi dan penalaran siswa
Level 6	Siswa dapat mengkonseptualisasikan, menggeneralisasikan dan memanfaatkan informasi berdasarkan investigasi dan pemodelan situasi masalah yang kompleks. Siswa dapat menghubungkan sumber informasi dan representasi yang berbeda dan secara fleksibel menerjemahkannya. Siswa pada tingkat ini mampu berpikir matematis dan penalaran. Siswa dapat menerapkan wawasan dan pemahaman bersamaan dengan penguasaan operasi matematika dan operasi simbolis dan formal untuk mengembangkan pendekatan dan strategi baru untuk situasi baru. Siswa dapat merumuskan dan secara tepat mengkomunikasikan tindakan dan refleksi mengenai temuan, interpretasi, argumen dan kesesuaiannya dengan situasi semula.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Menurut Polya dalam Suwanto, Aisyah, & Santoso (2019) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Ada empat tahapan dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan rencana dan (4)

mengoreksi kembali. Ketika siswa melakukan keempat langkah ini dengan secara optimal maka siswa dapat menemukan sendiri strategi atau ide-ide untuk memecahkan masalah. Strategi merupakan cara, langkah dan rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pemecahan masalah merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Strategi pemecahan masalah matematika merupakan langkah berpikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika. Ada beberapa jenis strategi pemecahan soal yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat memecahkan persoalan, namun untuk menganalisis strategi pemecahan soal literasi matematika peneliti hanya membatasi tiga strategi saja. Pemilihan 3 strategi berdasarkan pada strategi yang paling sesuai untuk menyelesaikan soal literasi matematika.

Tiga strategi yang digunakan adalah strategi mencoba-coba, strategi menemukan pola dan strategi berpikir logis. Menurut Khairul (2018) beberapa strategi yang dapat digunakan siswa beserta indikatornya :

Strategi Pemecahan Masalah	Indikator
Mencoba – coba	1. Menuliskan dengan bahasa sendiri berdasarkan masalah yang ada
	2. Menemukan hasil jawaban secara langsung
	3. Menyelesaikan masalah dengan jawaban yang kurang rinci
Menemukan Pola	1. Menuliskan formula dari suatu data
	2. Menuliskan pengulangan data yang bisa terjadi
	3. Menuliskan kejadian yang akan terjadi dengan menggunakan pola yang relevan
Berpikir logis	1. Menyelesaikan masalah dengan penalaran ataupun penarikan kesimpulan
	2. Menyelesaikan masalah dengan logis
	3. Menyelesaikan masalah berdasarkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan

Dalam menyelesaikan soal-soal yang mengukur kemampuan literasi matematika diperlukan strategi pemecahan soal yang tepat, sehingga diharapkan dengan penggunaan strategi yang tepat maka akan memperoleh hasil yang baik dalam mengerjakan soal tersebut.

5. Gaya Belajar

Menurut Ghufron & Risnawita (2014) mendefinisikan gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut Abidin, Rezaee, Abdullah, & Singh, (2011) gaya belajar seringkali diidentifikasi sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Beberapa pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berfikir, menyerap informasi dan memecahkan persoalan. Hamzah (2008) mengemukakan bahwa ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, gaya belajar tersebut antara lain gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Menurut Ruslim (2020) adapun ciri-ciri individu bertipe auditorial, visual dan kinestetik sebagai berikut :

Auditorial	Visual	Kinestetik
Senang mendengarkan,	Lebih mudah untuk mengingat sesuatu yang dilihat,	Lebih menyukai belajar dengan praktek,
Mudah terganggu oleh keramaian,	Suka membaca daripada dibacakan,	Lebih menyukai bercerita daripada menulis,
Berbicara dengan irama yang sedang dan berpola,	Suka menggambar,	Cara menghafal dengan berjalan atau melihat,
Suka membaca dengan keras dan	Lebih suka belajar dengan warna, garis maupun bentuk,	Suka berkomunikasi dengan menggunakan isyarat tubuh dan
Suka mengulangi apa saja yang baru didengar	Suka berbicara dengan tempo agak cepat dan sulit untuk	Berbicara dengan tempo perlahan.

6. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian oleh Ojose pada tahun 2011 dengan judul *Mathematics Literacy. Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use*. Hasil dari penelitian adalah Literasi matematika sangat erat kaitannya dengan suatu pembiasaan siswa dalam memecahan masalah, namun hingga penelitian dilakukan masih dijumpai sekolah yang dinilai belum mempunyai kemampuan literasi matematika yang baik. Menurutnya, hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah cara guru mengajarkan matematika agar hasil belajar matematika siswa di sekolah mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian oleh Aljaberi pada tahun 2015 dengan judul *University Students' Learning Styles and Their Ability to Solve Mathematical Problem*. Hasil dari penelitian adalah Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sangat bervariasi tergantung dari gaya belajar mereka masing-masing.
- c. Penelitian oleh Adnan pada tahun 2013 dengan judul *Learning Style and Mathematics Achievement Among High Performance School Students*. Hasil dari penelitian adalah Hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan matematika masih lemah.
- d. Penelitian oleh Syawahid & Putrawangsa pada tahun 2017 dengan judul *Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP ditinjau dari Gaya Belajar*. Hasil penelitian adalah kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar auditorial berada pada level 4, kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar visual berada pada level 3 dan kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik berada pada level 4.
- e. Penelitian oleh Wati, Sugiyanti, & Muhtarom pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII*

SMP Negeri 6 Semarang. Hasil penelitian adalah Analisis kemampuan literasi matematika pada siswa berkemampuan matematis tinggi dengan tahapan proses literasi matematika yang mampu dicapai sudah cukup baik.

- f. Penelitian oleh Puspitasari pada tahun 2015 dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas X MIPA 5 SMAN 1 Ambulu Berdasarkan Kemampuan Matematika. Hasil penelitian adalah kemampuan literasi matematika siswa berkemampuan matematika rendah berada pada level 2, kemampuan literasi matematika siswa berkemampuan matematika sedang berada pada level 2 dan kemampuan literasi matematika siswa berkemampuan matematika tinggi berada pada level 3.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2021/2022. Prosedur pengumpulan data digunakan berupa angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, tes tertulis yang berbentuk essay yang terdiri dari enam soal untuk mengetahui tingkatan literasi matematika siswa, serta wawancara tak berstruktur terhadap siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, tes literasi matematika dan wawancara tak berstruktur. Teknik analisis yang dilakukan pada angket gaya belajar adalah analisis koreksi hasil, analisis penskoran, dan analisis pengambilan keputusan. Teknik analisis data untuk angket gaya belajar adalah melakukan analisis koreksi hasil, analisis penskoran dan melakukan analisis penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan didasarkan pada jumlah pilihan yang paling banyak dari pernyataan untuk setiap gaya belajar. Skor tertinggi dari masing-masing gaya belajar adalah 50. Setelah diperoleh data gaya belajar, selanjutnya akan dipilih tiga siswa sebagai subjek penelitian yang terdiri dari satu siswa dengan gaya belajar paling dominan auditorial, satu siswa dengan gaya belajar paling dominan visual, dan satu siswa dengan gaya belajar paling

Keterangan :

√ : Siswa mampu menjawab pertanyaan dan sudah memenuhi indikator

× : Siswa mampu menjawab namun belum memenuhi indikator

– : Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

Berikut adalah hasil analisis strategi pemecahan masalah :

Tabel Strategi Pemecahan Soal Siswa

Soal	Strategi Pemecahan Masalah		
	SA	SV	SK
Level 1	Berpikir Logis	Berpikir Logis	Berpikir Logis
Level 2	Berpikir Logis	Berpikir Logis	Berpikir Logis
Level 3	Mencoba-coba	Menemukan Pola	Menemukan Pola
Level 4	Menemukan Pola	Menemukan Pola	Berpikir Logis
Level 5	-	Berpikir Logis	Menemukan Pola
Level 6	Menemukan Pola	Menemukan Pola	Menemukan Pola

Berdasarkan dari tabel literasi matematika dan tabel strategi pemecahan soal siswa maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Siswa dengan gaya belajar auditorial mampu memenuhi level 1, level 2, level 3, level 4 dan level 6 berdasarkan penarikan kesimpulan maka berada pada level 5. Strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1 dan level 2, strategi mencoba-coba untuk level 3 dan strategi menemukan pola untuk level 4 dan level 6.
2. Siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi level 1, level 2, level 4, level 5 dan level 6. berdasarkan penarikan kesimpulan maka berada pada level 5. Strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1, level 2 dan level 5, serta strategi menemukan pola untuk level 3, level 4 dan level 6.
3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi level 1, level 2, level 4, level 5 dan level 6. berdasarkan penarikan kesimpulan maka berada pada level 5. Strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1, level 2 dan level 4, serta strategi menemukan pola untuk level 3, level 5 dan level 6.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut tidak terlalu jauh dibandingkan yang dilakukan oleh Syawahid & Putrawangsa (2017). Perbedaan tingkatan sekolah inilah yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman

siswa dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga faktor tersebut memungkinkan dapat menyebabkan literasi matematika pada subjek penelitian ini lebih tinggi.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Literasi matematika untuk siswa yang mempunyai Gaya Belajar Auditorial berada pada level 5 dengan 2 soal terjawab dengan benar. Strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1 dan level 2, strategi mencoba-coba untuk level 3 dan strategi menemukan pola untuk level 4 dan level 6.
- b. Literasi matematika untuk siswa yang mempunyai Gaya Belajar Visual berada pada level 5 dengan 2 soal terjawab dengan benar. Strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1, level 2 dan level 5, serta strategi menemukan pola untuk level 3, level 4 dan level 6.
- c. Literasi matematika untuk siswa yang mempunyai Gaya Belajar Kinestetik berada pada level 5 dengan 3 soal terjawab dengan benar. Strategi yang digunakan oleh siswa auditorial dalam menyelesaikan soal adalah berpikir logis untuk level 1, level 2 dan level 4, serta strategi menemukan pola untuk level 3, level 5 dan level 6.

2. Saran

Adapun saran terkait dengan penelitian literasi matematika dan strategi pemecahan masalah yang ditinjau dari gaya belajar adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Lain
 - 1) Mempelajari dan memahami lebih mendalam apa yang dimaksudkan setiap indikator yang ada pada level literasi matematika. Hal tersebut dikarenakan pada saat merencanakan penelitian, peneliti merasa

kesulitan karena sedikitnya sumber referensi terkait dengan pengembangan literasi matematika.

- 2) Mempelajari dan memahami lebih mendalam terkait dengan pengambilan keputusan untuk menentukan tingkatan/level literasi matematika. Atau bisa mencari sumber referensi lain yang lebih relevan. Hal tersebut dikarenakan pada saat membuat keputusan penentuan level, peneliti merasa kesulitan karena ada satu siswa yang tidak bisa menjawab satu soal. Sehingga terjadi perdebatan dalam pengambilan keputusan.
 - 3) Membuat dan menganalisis terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan, yang dapat mewakili setiap indikator pada pelevelan literasi matematika.
- b. Bagi Siswa
- Membiasakan diri mengerjakan soal yang berhubungan dengan melatih literasi matematika sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.
- c. Bagi Guru
- 1) Melakukan pembiasaan pada siswa untuk mengerjakan soal dengan runtut dan sistematis, Misal dalam memberikan soal diberikan langkah-langkah penyelesaian seperti diketahui, ditanya dan jawab.
 - 2) Memperhatikan gaya belajar apa yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dimiliki oleh setiap siswa. Misal dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi metode pembelajaran hingga dapat menarik minat siswa pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M., Rezaee, A., Abdullah, H., & Singh, K. (2011). *Learning Style and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System*. International Journal of Humanities and Social Science , 143-152.
- Adnan, M. 2013. *Learning Style and Mathematics Achievement Among High Performance School Students*. World Applied Sciences Journal, 28(3): 392-399.
- Aljaberi, N.M. 2015. *University Student's Learning Styles and Their Ability to Solve Mathematical Problem*. International Journal of Business and Social Science, 6(4): 152-165
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khairul, T. 2018. *Analisis Strategi Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi himpunan di kelas VII MTsN 2 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- OECD. 2019. *Programme For Internasional Student Assesment (PISA) Result From PISA 2018*. Indonesia - Country Note - PISA 2018 Results, 1-10.
- Ojose, B. 2011. *Mathematics Literacy. Are Ware Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?*. Journal of Mathematics Education, 89-100.
- Puspitasari, A. 2015. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas X MIPA 5 SMAN 1 AMBULU Berdasarkan Kemampuan Matematika*. Jember: Universitas Jember. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63479> tanggal 11 Oktober 2021
- Ruslim, M. D. 2020. *Ciri-ciri Gaya Belajar*. Twitter : Yayasan Pendidikan Astra. *Twitter*. Diakses dari : https://mobile.twitter.com/ypamdr_astra/status/1228168646603575298?lang=ar-x-fm tanggal 18 Desember 2021
- Sari, N., & Hera, R. 2015. *Literasi Matematika : Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 713 – 720 Diakses dari <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-102.pdf> tanggal 10 Oktober 2021
- Suwanto, Aisyah, N., & Santoso, B. 2019. *Strategi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika SMA Negeri 1 Indralaya*. Cakrawala, 19(1), 139 – 148.
- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. 2017. *Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar*. *Beta jurnal tadris matematika* , 222-240. Diakses dari <https://www.jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/121> tanggal 10 Oktober 2021
- Wati, M., Sugiyanti, & Muhtarom. 2019. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang*. Imajiner : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika , 97-106. Diakses dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/4456> tanggal 13 Oktober 2021